

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi ialah sesuatu proses pemakaian makanan yang dikonsumsi secara normal lewat proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme serta pengeluaran zat- zat yang tidak digunakan guna mempertahankan kehidupan, perkembangan serta peranan normal dari organ- organ, dan menciptakan tenaga (Kirana, dkk, 2019). Kurang Energi Protein (KEP) diakibatkan oleh masuknya tenaga serta protein yang kurang dalam waktu yang relatif lama. Kondisi ini akan lebih cepat berlangsung apabila anak sakit, khususnya penyakit- penyakit peradangan. Pada kondisi kurang gizi anak akan lebih mudah terkena penyakit (Kumala, dkk, 2020).

Gizi buruk dikenal dengan istilah *kwashiorkor*, salah satu bentuk malnutrisi. Malnutrisi merupakan kesalahan dalam pemberian nutrisi baik berbentuk kekurangan ataupun kelebihan nutrisi itu sendiri. Pada tahap awal wajib diberikan konsumsi kalori guna penuhi kebutuhannya tanpa melibatkan konsumsi protein terlebih dahulu. Bila kebutuhan kalori telah tercukupi, barulah konsumsi protein dapat mulai diberikan (Simanjuntak & Sindar, 2019) . Gizi buruk tidak hanya meningkatkan angka kesakitan serta angka kematian namun pula mengurangi produktifitas, membatasi perkembangan sel- sel otak yang menyebabkan kebodohan serta keterbelakangan. Masalah- masalah yang ditimbulkan akibat gizi buruk ialah bayi lahir dengan berat tubuh rendah, balita kekurangan zat besi bisa mengganggu kendala sel- sel otak yang di kemudian hari bisa mempengaruhi pada kecerdasan anak (Nurwati, dkk, 2019).

Upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah terus berlangsung guna menekan angka gizi buruk di berbagai wilayah. Caranya melalui Kemenkes menunjuk Polindes selaku pelayanan sentral guna menanggulangi gizi buruk di perdesaan. Melalui metode ini seluruh balita gizi buruk yang ditemui di daerah Polindes bisa ditangani serta dirujuk apabila dibutuhkan ke Puskesmas ataupun ke Rumah Sakit. Munculnya Kejadian Luar Biasa (KLB) gizi buruk di sebagian wilayah di Indonesia selaku fakta bahwa permasalahan gizi buruk belum seluruhnya teratasi. Perihal ini mendorong guna mengetahui sejauh mana penindakan gizi buruk di sarana kesehatan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di Polindes (Lamid, dkk, 2019). Permasalahan yang kurang efisien di dalam menentukan proses penanganan gizi buruk pada balita di Polindes Pauh Sicincin dan kurangnya pengetahuan teknologi untuk membantu penanganan gizi balita di Polindes Pauh Sicincin menjadikan alasan peneliti untuk membuat aplikasi yang digunakan untuk proses penanganan gizi buruk pada balita. Aplikasi tersebut mengacu pada asupan gizi yang dibutuhkan untuk dijadikan tolak ukur pada proses penanganan gizi pada balita.

SPK merupakan sistem yang membantu pengambil keputusan yang dilengkapi informasi dari data yang sudah diolah dengan relevan dan diperlukan untuk membuat keputusan tentang suatu masalah dengan lebih cepat dan akurat (Syafi'ie, dkk, 2019). TOPSIS (*Tehnique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) merupakan metode pendukung keputusan dimana alternatif terpilih terbaik tidak hanya mempunyai jarak terdekat dari pemecahan sempurna positif namun juga mempunyai jarak terjauh dari pemecahan sempurna negatif. Metode ini mempunyai konsep yang sederhana serta mudah dimengerti dengan komputasinya yang efektif dan sanggup mengukur kinerja dari alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang lebih sederhana (Astuti & Wulandari, 2019). Dengan latar belakang tersebut maka penulis

tertarik untuk membuat penelitian dengan berjudul: **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENANGANAN GIZI BURUK PADA BALITA MENGGUNAKAN METODE TOPSIS DENGAN BAHASA PEMROGRAMAN PHP DAN DATABASE MYSQL (STUDI KASUS: POLINDES PAUH SICINCIN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan Penanganan gizi buruk pada balita.
2. Bagaimana menerapkan metode *TOPSIS* dalam penanganan gizi buruk pada balita agar menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.
3. Bagaimana menghasilkan laporan hasil perhitungan penanganan gizi buruk pada balita di Polindes Pauh Sicincin.

1.3 Hipotesa

1. Diharapkan dengan sistem pendukung keputusan yang akan dibangun dapat membantu dalam penanganan gizi buruk pada balita.
2. Diharapkan dengan menerapkan metode *TOPSIS* dalam penanganan gizi buruk pada balita dapat membantu menghasilkan keputusan yang tepat.
3. Dengan menerapkan sistem pendukung keputusan yang akan dibangun, diharapkan dapat membantu menghasilkan laporan hasil perhitungan penanganan gizi buruk pada balita.

1.4 Batasan Masalah

1. Sistem pendukung keputusan ini dirancang untuk menentukan penanganan gizi buruk pada balita pada Polindes Pauh Sicincin.
2. Sistem pendukung keputusan ini dibangun menggunakan metode *TOPSIS* (*Technique For Others Preference by Similarity to Idea Solution*)
3. Penelitian ini berfokus pada penanganan gizi buruk pada balita .

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Membangun sistem pendukung keputusan penanganan gizi buruk pada balita untuk dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.
2. Membangun sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode *TOPSIS* sehingga membantu instansi dalam proses penanganan gizi buruk pada balita.
3. Untuk mengimplementasikan sistem pendukung keputusan dalam penanganan gizi buruk pada balita.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan, melatih dalam berpikir secara sistematis dan sebagai acuan dalam pengembangan system selanjutnya.
2. Bagi Polindes Pauh Sicincin, dengan adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat bantu untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan penanganan gizi buruk pada balita.

3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang melakukan penelitian serupa.

1.7 Tinjauan Objek

1.7.1 Sejarah Polindes Pauh Sicincin

Sejarah berdirinya Polindes Pauh Sicincin yang terletak di Desa Pauh Sicincin Jl Datuak Batuah, Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman, dimulai pada tahun 2009 yang diawali terjadinya bencana gempa bumi yang terjadi pada 30 September 2009 di Sumatera Barat. Gempa tersebut menyebabkan kerusakan pada bangunan dan sedikitnya 1100 orang meninggal, 2180 orang luka-luka. Tetapi pada saat itu di wilayah Pauh Sicincin belum terdapat pusat layanan pengobatan sehingga didirikanlah Polindes Pauh Sicincin. Dengan adanya fasilitas kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena letak Puskesmas jauh dari Desa Pauh Sicincin. Polindes Pauh Sicincin mempunyai satu orang bidan dan satu orang kader. Tidak hanya membantu proses kelahiran bayi saja, bidan juga membuka praktek berobat warga di polindes. Bidan sangat berperan dalam tingkatan kesehatan warga dari tahun ketahun supaya mengalami peningkatan. Adanya Polindes Pauh Sicincin yang masih aktif dan sangat berfungsi untuk keadaan warga. Warga umumnya datang ke Polindes Pauh Sicincin guna mengeluhkan penyakit yang dialami, setelah itu bidan memeriksa serta berikan obat. Penyakit yang kerap dikeluhkan warga mayoritas merupakan penyakit ringan yakni ispa (infeksi saluran pernafasan atas), batuk, pilek, diare serta malaria. Apabila penyakit yang dialami terkategori penyakit berat, umumnya diberi surat rujukan guna berobat ke rumah sakit umum di Kabupaten Padang Pariaman. Program tersebut ialah salah satu dorongan dari pemerintah dalam segi kesehatan.

Bidan desa pula berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana (KB).

1.7.2 Visi dan Misi

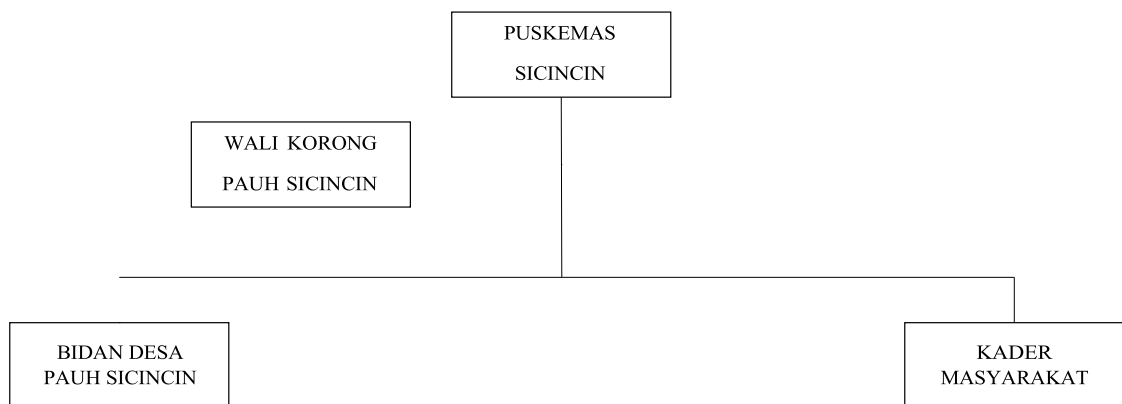
1. Visi Polindes Pauh Sicincin

Adapun visi Polindes Pauh Sicincin adalah Menjadi polindes yang mampu memberikan pelayanan bermutu dan mandiri menuju masyarakat sehat.

2. Misi Polindes Pauh Sicincin

- a. Memberikan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat.
- b. Menjamin keselamatan dan meningkatkan profesionalisme petugas.
- c. Mengembangkan kerja sama dengan unsur-unsur terkait dibidang kesehatan.

1.7.3 Struktur Organisasi



Sumber: Polindes Pauh Sicincin

Gambar 1. 1 Struktur organisasi polindes pauh sicincin